

# PROSIDING

ISBN 978-602-60245-0-3

SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-2  
CALL FOR PAPERS DAN PAMERAN HASIL  
PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEMENRISTEKDIKTI RI

## PENGABDIAN

YOGYAKARTA  
18 OKTOBER 2016

TATA KELOLA EKONOMI INDONESIA DALAM MASYARAKAT  
EKONOMI ASEAN DAN MENINGKATKAN MARTABAT BANGSA  
BERBASIS SUMBER DAYA ENERGI DAN MEMPERKOKOH SINERGI  
PENELITIAN ANTAR PEMERINTAH, INDUSTRI, DAN  
PERGURUAN TINGGI



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
YOGYAKARTA

2016





## Daftar Isi

DAFTAR REVIEWER	iii
PRAKATA REKTOR	iv
PRAKATA KETUA LPPM	v
Daftar Isi	vi
PENGABDIAN	ix
<b>Best Practice Analisis Pembubaran Koperasi di Kulon Progo.</b> <i>Sri Suryaningsum, R. Hendri Gusaptono</i>	1
<b>Implementasi IPTEKS bagi Wilayah-CSR di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.</b> <i>Hendro Widjanarko, Humam Santosa Utomo, Suratna, Tri Wibawa</i>	9
<b>Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) dalam Rangka Pengembangan Potensi Desa Triharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.</b> <i>Meilan Sugiarto, Rudi Wibowo, Suratna</i>	18
<b>Manajemen Penanganan Bencana Gempa Bumi pada Wilayah Episentrum Gempa, Dusun Potrobayan, Desa Srihardono, Pundong, Bantul, DIY.</b> <i>Istiana Rahatmawati, Purbudi Wahyuni, Jatmika Setiawan,</i>	24
<b>Peningkatan Ketrampilan Media Komunikasi dan Perluasan Kerjasama dalam Pencegahan Narkoba oleh Polda DIY dan BNNP Yogyakarta.</b> <i>Basuki, Panji Dwi Ashrianto</i>	29
<b>Penguatan Industri Rumahan Makanan Mi-Des dan Mi-Pentil Sebagai Pendukung Desa Wisata Srihardono, Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.</b> <i>Triani Pujiastuti, Karyono</i>	34
<b>Usaha Rumah Tangga Sebagai Komponen Pengembangan Desa Wisata.</b> <i>Danang Yudhiantoro, Eny Endah Pujiastuti, Ninik Probosari</i>	42
<b>Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Urban (Studi pada Komunitas Taabah Gadjah Wong Yogyakarta).</b> <i>Dian Indri Purnamasari, Sri Astuti, Windyastuti</i>	50
<b>IPTEKS bagi Masyarakat Peternak Ayam Kampung Super.</b> <i>Wahyu Dwi Artaningtyas, Asih Sri Winarti</i>	57
<b>PENGABDIAN bagi MASYARAKAT (PbM)</b> <b>Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik Menjadi Kompos dan Barang Kerajinan, Serta Biopori di Wilayah Wonocatur Banguntapan Bantul Yogyakarta.</b> <i>Didi Saidi, Lagiman</i>	66

<b>IbM Pondok Yatim Piatu dan Dhu'afa Al-Wahid dan Kelompok Ibu Produktif Ad-Dzakirin Dibantu Yogyakarta.</b> <i>Endah Wahyurini, Lita Yulita Fitriyani.</i>	75
<b>IbM Pengolahan Terung Menjadi Aneka Makanan Ringan Sebagai Usaha Skala Rumah Tangga Kelompok Ibu Rumah Tangga Rt 48 Dan 69 Metes, Argorejo, Sedayu, Bantul.</b> <i>Siswanti, Tunjung Wahyu Widayati</i>	83
<b>IbM Usaha Kerajinan Kreatif Menggunakan Bahan Denim di Ngaglik dan Kalasan, Sleman, Yogyakarta.</b> <i>Ratna Roostika, Yuni Siswanti</i>	90
<b>Manajemen Usaha Budidaya Lele Di KPI "Mina Sejahtera" Sleman Yogyakarta.</b> <i>Dwi Sudaryati, Rusherlistyani, Sucahyo Heriningsih</i>	99
<b>Pengembangan <i>Entrepreneurship</i> Melalui Program IPTEKS Bagi Kewirausahaan di UPN "Veteran" Yogyakarta</b> <i>Tri Wibawa, Humam Santosa Utomo, Hendro Widjanarko</i>	108
<b>Penerapan Konsep Zero Waste Untuk Meningkatkan Daya Saing Kelompok Wanita Tani (KWT) "Melati" Desa Sendangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo.</b> <i>Siti Hamidah, Indah Widowati, Vini Arumsari</i>	116
<b>Pendampingan Sanggar Kerajinan Batik Kayu "Yuan Art" dan "Linggar Jati" Desa Wisata Krebbe, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.</b> <i>Frans Richard Kodong, Juwairiah, Herry Softyan,</i>	124
<b>IbM Pemberdayaan Masyarakat Kadisobo 2: Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).</b> <i>Dyah Arbiwati, Heti Herastut</i>	132
<b>Model Literasi Media di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta (Studi Pada Kec. Gondomanan Yogyakarta, Dan Kec. Banguntapan Bantul di Yogyakarta).</b> <i>Dewi Novianti, Siti Fatonah</i>	142
<b>Pengembangan Media Promosi Pemasaran Produk Olahan Daun Pegagan.</b> <i>Christina Rochayanti, Reny Triwardani</i>	149
<b>Pemasaran Produk Pupuk Organik pada Kelompok Petani Desa Triharjo Pandak Bantul Yogyakarta.</b> <i>Sauptika Kancana, Didik Indarwanta</i>	152
<b>Penguatan Kapasitas Desa Wisata Sebagai Destinasi Pariwisata Alternatif Berbasis Masyarakat.</b> <i>Adi Soeprpto, Susilastuti Dwi Nugrahajati</i>	158



## **IBM PENGOLAHAN TERUNG MENJADI ANEKA MAKANAN RINGAN SEBAGAI USAHA SKALA RUMAH TANGGA KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA RT 48 DAN 69 METES, ARGOREJO, SEDAYU, BANTUL**

**Siswanti<sup>1)</sup> dan Tunjung Wahyu Widayati<sup>2)</sup>**

<sup>1 & 2</sup>Program Studi Teknik Kimia, FTI, UPN "Veteran" Yogyakarta  
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara), Condongcatur, Yogyakarta 55283

<sup>1</sup>Email : sis\_sedayu\_a09@yahoo.com

<sup>2</sup>Email : tunjungwahyuwidayati@yahoo.co.id

### **Abstract**

*Upaya yang telah dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga RT 48 Metes, Argorejo, Sedayu Bantul Yogyakarta, untuk meningkatkan penghasilan keluarga, sebagian besar ibu rumah tangga tersebut ada yang bekerja sebagai buruh lepas, dan ada yang bekerja paruh waktu sebagai pembantu rumah tangga. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan kesejahteraannya. Di sisi lain ibu-ibu rumah tangga RT 69 Metes, Argorejo, Sedayu Bantul Yogyakarta sebagian besar juga masuk dalam rentang usia produktif dan mempunyai tingkat pendidikan SMA, Diploma dan sarjana. Sebagian besar dari mereka hanya berprofesi sebagai ibu rumah, sehingga mempunyai waktu luang dalam kesehariannya. Mereka bertempat tinggal di kompleks perumahan sederhana yang mayoritas mempunyai tipe 21 dan 29 m<sup>2</sup>. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan kesejahteraannya. Usaha yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, salah satunya adalah dengan membekali mereka ketrampilan pembuatan makanan ringan dari terung, yang merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan disekitar rumah. Dengan adanya kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini, yang akan dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan praktek langsung tentang pembuatan makanan ringan dari terung, dapat membantu mereka untuk meningkatkan ketrampilan dalam pembuatan makanan ringan dari terung dan juga trampil untuk memasarkannya sehingga memotivasi mereka untuk membuat sendiri, dan menjadikannya sebagai kegiatan ekonomi yang menguntungkan bagi mereka. Selain itu, dalam kegiatan IbM ini, antara ibu-ibu RT 48 dan 69 akan bekerja sama, dimana ibu RT 48 yang banyak membudidayakan terung adalah sebagai penyedia bahan baku yang akan diolah, sedangkan ibu-ibu RT 69 yang mayoritas mempunyai pendidikan yang lebih tinggi akan membantu mempercepat tranfer pengetahuan yang diperlukan dalam kegiatan ini.*

*Pelaksanaan kegiatan pengolahan terung menjadi aneka makanan ringan (keripik, manisan, selai, dodol dan cookies), meliputi sosialisasi kegiatan, praktek pembuatan produk dengan pendampingan, praktek langsung pembuatan dari peserta dengan pembimbingan oleh Tim IbM, praktek pengemasan produk, setelah itu dilanjutkan ceramah dan tanya jawab tentang pembuatan merk atau logo produk, analisis usaha atau aspek ekonomi, cara penentuan masa kadaluarsa, dan cara pemasaran. Untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan ini, pada akhir kegiatan diedarkan kuesioner.*

*Kegiatan yang telah dilakukan berjalan lancar, peserta sangat antusias dan aktif terlibat. Demikian juga dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan terung menjadi aneka makanan ringan yang telah dilakukan, mendapat respon positif, karena dianggap bermanfaat sebagai usaha untuk menambah penghasilan. Peserta juga menganggap bahwa kegiatan IbM yang sudah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Semua peserta menginginkan kegiatan ini dapat terealisasi menjadi usaha skala rumah tangga kelompok ibu rumah tangga.*

**Keywords:** *terung, Ipteks bagi Masyarakat (IbM), dan makanan ringan dari terung.*



## 1. PENDAHULUAN

Dukuh Metes, Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta mempunyai luas daerah 111, 5785 Ha, sebagian wilayahnya adalah perbukitan, mempunyai jenis tanah kapur. Dukuh Metes terbagi menjadi 9 Rukun Tetangga (RT) yaitu RT 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 68, dan 69, dengan jumlah penduduk sekitar 2164 jiwa, terdiri dari 541 Kepala Keluarga (KK). Untuk tingkat pendidikan lebih dari 50% masyarakat Metes adalah SLTP. Sebagian besar penduduknya dalam rentang usia produktif dan mempunyai pekerjaan sebagai buruh tidak tetap, dan petani. Dengan melihat kondisi tersebut, maka sebagian besar penduduknya termasuk kelompok keluarga dengan penghasilan rendah.

Salah satu RT di dukuh Metes adalah RT 48. Di RT ini mempunyai 52 Kepala Keluarga (KK). Hampir semua penduduknya adalah warga asli Metes. Sebagian besar penduduknya bertempat tinggal di perkampungan. Untuk menuju RT 48, harus melalui jalan kampung yang masih berbentuk tanah yang tidak rata dan ditengahnya sedikit diberi semen, sehingga pada waktu musim hujan becek dan licin.



Gambar 1. Gambar jalan kampung dan rumah di RT 48 dukuh Metes

Penduduk RT 48, sangat sedikit yang mempunyai penghasilan tetap, seperti halnya penduduk Metes lainnya, mayoritas penduduk RT 48 adalah buruh tidak tetap. Dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, sebagian besar ibu rumah tangga RT 48 berperan juga untuk mencari nafkah menghidupi keluarga.

Ibu-ibu rumah tangga RT 48 Dukuh Metes, Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta sebagian besar masuk dalam rentang usia produktif dan mempunyai tingkat pendidikan setingkat SLTP. Sebagian besar ibu rumah tangga tersebut ada yang bekerja sebagai buruh lepas, dan ada yang bekerja paruh waktu sebagai pembantu rumah tangga. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat RT 48.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat RT 48 salah satunya adalah melalui pembuatan usaha rumah tangga yang mudah untuk dikelola dengan bahan baku yang banyak terdapat disekitar rumah mereka, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Untuk membuat usaha rumah tangga tersebut mereka harus mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang memadai tentang usaha yang akan dibuat dan dikelola.

Potensi positif yang dimiliki oleh RT 48 adalah penduduknya sebagian besar dalam usia produktif, dari sisi kepribadian mereka adalah tipe pekerja keras dan mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik. Potensi lainnya adalah disekitar rumah mereka banyak ditanami dengan sayuran terung yang hanya dimanfaatkan sehari-hari untuk mengurangi pengeluaran keluarga.

Terung merupakan sayuran yang mempunyai banyak manfaat bagi tubuh karena mengandung zat besi, kalsium, mineral, vitamin A, B-1, C, K, bioflavonoid, kaya akan serat,



dan rendah kalori. Sampai saat ini tanaman terung tersebut oleh masyarakat RT 48 hanya dimanfaatkan sebagai sayuran dan belum dimanfaatkan secara maksimal.



Gambar 2 Tanaman terung di rumah penduduk RT 48 Metes dukuh Metes

Salah satu RT di dukuh Metes adalah RT 69, yang merupakan RT terbaru di dukuh Metes. Dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 70 KK yang semuanya merupakan warga pendatang dari luar desa Argorejo. Mayoritas penduduknya masuk dalam rentang usia produktif dan berprofesi sebagai wiraswata. Jenjang pendidikan warga RT 69, mayoritas adalah SLTA, Diploma, dan sarjana. Sedangkan kaum wanita sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga. RT ini ada dikawasan perumahan Taman Sedayu, yang merupakan kompleks perumahan sederhana yang mayoritasnya mempunyai tipe 29 dan 21 m<sup>2</sup>. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Berdasarkan uraian tersebut, sangat terbuka peluang untuk memecahkan permasalahan yaitu bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk RT 48 dan RT 69, yang dapat dilakukan secara bersama antara RT 48 dan RT 69 melalui pemberdayaan ibu rumah tangga di kedua RT tersebut, dengan melihat potensi yang dimiliki oleh mereka. RT 48 tersedia banyak tanaman terung yang belum dimanfaatkan secara maksimal dan tingkat pendidikan kaum wanitanya rendah, sedangkan ibu rumah tangga RT 69 mempunyai waktu luang dan tingkat pendidikannya tinggi, sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mengolah terung tersebut menjadi makanan ringan yang dapat dijadikan usaha rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang diajukan lebih diarahkan untuk meningkatkan produktivitas bagi ibu rumah tangga RT 48 dan RT 69 dukuh Metes, Argorejo, Sedayu, Bantul, melalui kegiatan IbM pengolahan terung menjadi aneka makanan ringan yaitu manisan terung, dodol terung, selai terung, keripik terung, dan cookies terung yang dapat dijadikan usaha rumah tangga. Peluang untuk mengembangkan industri makanan ringan dengan bahan baku terung ini cukup besar dan dapat bersaing dipasaran, karena:

- a. Terung mudah didapat dan harganya relatif murah
- b. Industri kuliner yang mengembangkan terung menjadi aneka makanan ringan belum banyak
- c. Sebagai kota wisata yang banyak dikunjungi wisatawan, prospek industri kuliner di Yogyakarta masih terbuka lebar, sehingga diharapkan mudah untuk memasarkan produk.

Berdasarkan survey awal terhadap beberapa penduduk RT 48 dan 69 dukuh Metes, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra tersebut, yaitu kurangnya pengetahuan mengenai aneka makanan ringan dengan bahan dasar dari terung dan cara pembuatannya, belum tersedia peralatan, keterbatasan sumber daya manusia, dan kekhawatiran kesulitan untuk memasarkan produk. Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan memberikan bimbingan, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat dukuh Metes.



## 2. METODE PENELITIAN

Khalayak sasaran kegiatan IbM ini adalah ibu-ibu rumah tangga RT 48 dan RT 69 dukuh Metes Argorejo Sedayu Bantul. Pemilihan sasaran kegiatan ini adalah dengan pertimbangan analisis situasi dan permasalahan yang sedang dihadapi, selain itu mereka bersedia menerima, membantu dan bersedia berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Dan yang lebih penting adalah mereka mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan perbaikan. Bentuk partisipasi yang akan diberikan antara lain:

- Kesiediaan untuk dilatih dan didampingi dalam pembuatan aneka makanan ringan dari terung
- Kesiediaan untuk menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan.
- Kesiediaan untuk dilatih dan didampingi dalam memasarkan produk yang sudah dihasilkan.
- Kesiediaan untuk membuat usaha skala rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga
- Kesiediaan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan yang diperoleh dari program IbM kepada masyarakat lain disekitarnya.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan melalui kegiatan ceramah atau penyuluhan, diskusi, konsultasi, praktek pendampingan dan praktek mandiri tentang pembuatan aneka makanan ringan dari terung, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan Dukuh Metes, Pengurus RT 48 dan 69
- b. Sosialisasi akan diadakannya kegiatan ke ibu-ibu rumah tangga di kedua RT.
- c. Memberikan penjelasan kepada mitra dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi tentang: terung merupakan makanan yang bergizi tinggi, manfaat terung untuk kesehatan, terung dapat dibuat menjadi aneka makanan ringan, serta cara pembuatan aneka makanan ringan dari terung
- d. Dilakukan praktek pembuatan aneka makanan ringan dari terung dan pengemasannya. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan berdasarkan kesepakatan bersama.
- e. Memberikan penjelasan kepada mitra dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi tentang pembuatan merk atau logo produk, analisis usaha atau aspek ekonomi, pengajuan ijin usaha, pengurusan sertifikat halal, cara penentuan masa kadaluarsa, dan cara pemasaran
- f. Hasil yang diperoleh akan didiskusikan dan di evaluasi.
- g. Akan dilakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.  
Secara lebih rinci target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:
  - a. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga RT 48 dan RT 69 tentang pengolahan terung menjadi aneka makanan ringan.
  - b. Membuat usaha skala rumah tangga kelompok ibu rumah tangga RT 48 dan RT 69,
  - c. Dengan adanya usaha rumah tangga, pendapatan rumah tangga penduduk RT 48 dan 69 akan meningkat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan IbM ini dimulai dengan mengadakan sosialisasi kegiatan RT 48 dan RT 69, tentang bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuan pelaksanaan kegiatan, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Dari kegiatan sosialisasi ini, terlihat warga antusias terhadap kegiatan ini, hal ini terlihat dari banyaknya ibu-ibu yang berminat untuk mengikuti kegiatan ini.



## 2. METODE PENELITIAN

Khalayak sasaran kegiatan IbM ini adalah ibu-ibu rumah tangga RT 48 dan RT 69 dukuh Metes Argorejo Sedayu Bantul. Pemilihan sasaran kegiatan ini adalah dengan pertimbangan analisis situasi dan permasalahan yang sedang dihadapi, selain itu mereka bersedia menerima, membantu dan bersedia berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Dan yang lebih penting adalah mereka mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan perbaikan. Bentuk partisipasi yang akan diberikan antara lain:

- Kesiediaan untuk dilatih dan didampingi dalam pembuatan aneka makanan ringan dari terung
- Kesiediaan untuk menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan.
- Kesiediaan untuk dilatih dan didampingi dalam memasarkan produk yang sudah dihasilkan.
- Kesiediaan untuk membuat usaha skala rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga
- Kesiediaan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan yang diperoleh dari program IbM kepada masyarakat lain disekitarnya.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan melalui kegiatan ceramah atau penyuluhan, diskusi, konsultasi, praktek pendampingan dan praktek mandiri tentang pembuatan aneka makanan ringan dari terung, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan Dukuh Metes, Pengurus RT 48 dan 69
- b. Sosialisasi akan diadakannya kegiatan ke ibu-ibu rumah tangga di kedua RT.
- c. Memberikan penjelasan kepada mitra dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi tentang: terung merupakan makanan yang bergizi tinggi, manfaat terung untuk kesehatan, terung dapat dibuat menjadi aneka makanan ringan, serta cara pembuatan aneka makanan ringan dari terung
- d. Dilakukan praktek pembuatan aneka makanan ringan dari terung dan pengemasannya. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan berdasarkan kesepakatan bersama.
- e. Memberikan penjelasan kepada mitra dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi tentang pembuatan merk atau logo produk, analisis usaha atau aspek ekonomi, pengajuan ijin usaha, pengurusan sertifikat halal, cara penentuan masa kadaluarsa, dan cara pemasaran
- f. Hasil yang diperoleh akan didiskusikan dan di evaluasi.
- g. Akan dilakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Secara lebih rinci target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga RT 48 dan RT 69 tentang pengolahan terung menjadi aneka makanan ringan.
- b. Membuat usaha skala rumah tangga kelompok ibu rumah tangga RT 48 dan RT 69,
- c. Dengan adanya usaha rumah tangga, pendapatan rumah tangga penduduk RT 48 dan 69 akan meningkat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan IbM ini dimulai dengan mengadakan sosialisasi kegiatan RT 48 dan RT 69, tentang bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuan pelaksanaan kegiatan, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Dari kegiatan sosialisasi ini, terlihat warga antusias terhadap kegiatan ini, hal ini terlihat dari banyaknya ibu-ibu yang berminat untuk mengikuti kegiatan ini.





Gambar 3. Sosialisasi kegiatan IbM

Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan yang pertama ditentukan berdasarkan kesepakatan antara ibu-ibu RT 48, RT 69 dengan Tim IbM yang penentuannya disepakati saat sosialisasi, sedangkan penentuan waktu dan tempat kegiatan berikutnya ditentukan berdasarkan kesepakatan pada saat pertemuan pertama dilakukan. Walaupun mitra dari IbM ada 2 RT, tetapi semua kegiatan disepakati dilaksanakan di Gedung Pertemuan (Gedung Serba Guna) RT 69, dengan pertimbangan tempatnya luas, bersih, sirkulasi udara baik, dan tersedia air dan listrik yang dibutuhkan.



Gambar 4. Praktek pembuatan keripik terong

Pelaksanaan kegiatan yang pertama adalah pembimbingan dan praktek langsung pembuatan produk, dimulai dari penjelasan tujuan kegiatan, penyerahan peralatan yang akan digunakan, praktek langsung pembuatan dari peserta dengan pembimbingan oleh Tim IbM, praktek pengemasan produk, setelah itu dilanjutkan ceramah dan tanya jawab, diskusi tentang pembuatan merk atau logo produk, analisis usaha atau aspek ekonomi, pengajuan ijin usaha, pengurusan sertifikat halal, cara penentuan masa kadaluarsa, dan cara pemasaran. Dari kegiatan ini terlihat bahwa, peserta sangat antusias, terlihat dari hampir seluruh peserta datang lebih awal dari dari waktu yang telah disepakati, sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan tepat waktu. Selama pelaksanaan praktek pembuatan produk, pembuatannya dilakukan sendiri oleh peserta dengan pembimbingan dari Tim IbM. Semua peserta sangat aktif mulai dari persiapan bahan, praktek pembuatan, pengemasan, dan banyak peserta yang membawa peralatan sendiri, sehingga praktek pembuatan produk dapat berjalan sangat lancar. Pada akhir kegiatan, dilakukan diskusi dan tanya jawab, peserta sangat antusias, terlihat banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta, antara lain cara penentuan harga, mengenai pemasaran, batas kadaluarsa, mengurus ijin usaha, dan mengurus sertifikat halal dan lain-lainnya.



Untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan ini, pada akhir kegiatan diedarkan kuesioner dengan 6 pertanyaan dengan disertai alasan jawabannya. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa, 100% responden memperoleh manfaat dari kegiatan ini, dengan alasan menambah ilmu dan pengetahuan, menambah pengalaman, dapat mempererat persaudaraan, ingin memperoleh tambahan penghasilan. Untuk pertanyaan apakah kegiatan ini sudah sesuai dengan yang diharapkan, 91% responden menjawab ya, dan sisanya menjawab tidak, dikarenakan produk yang dihasilkan masih ada yang gosong dan kurang renyah. Sedangkan untuk pertanyaan apakah peserta bersedia membuat produk yang sudah dipraktekkan di kegiatan IbM secara mandiri, hasilnya menunjukkan 31,8% responden menjawab tidak, dikarenakan mereka ingin membuatnya secara berkelompok. Sedangkan untuk pertanyaan apakah peserta bersedia membuat produk yang sudah dipraktekkan di kegiatan IbM secara berkelompok, hasilnya 100% menjawab ya, dengan alasan jika dibuat berkelompok tidak perlu menyediakan alat sendiri dan hasilnya dapat dijual untuk menambah penghasilan warga. Untuk komentar terbuka dari peserta adalah peserta menginginkan kegiatan ini dapat terealisasi dengan diperlukan bimbingan yang kontinyu sehingga menjadi usaha yang dapat menambah penghasilan warga.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

- a. Kegiatan pengolahan terung menjadi aneka makanan ringan, sangat bermanfaat bagi ibu-ibu rumah tangga warga RT 48 dan RT 69 Metes Argorejo Sedayu Bantul, karena menambah ilmu dan pengetahuan, menambah pengalaman, dapat mempererat persaudaraan, dan merupakan cara untuk memperoleh tambahan penghasilan.
- b. Sebagian besar peserta menganggap bahwa kegiatan IbM yang sudah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan oleh peserta.
- c. Semua peserta menginginkan kegiatan ini dapat terealisasi menjadi usaha skala rumah tangga kelompok ibu rumah tangga

Saran dari kegiatan ini adalah:

- a. Saat ini budi daya tanaman terung di RT 48 sudah berkurang, dikarenakan pemanfaatan terung yang dilakukan terbatas. Dengan adanya kegiatan ini, maka dapat memotivasi masyarakat untuk membudidayakan tanaman terung kembali, dikarenakan terung bermanfaat untuk tubuh.
- b. Setelah kegiatan IbM ini selesai dilaksanakan, motivasi masyarakat untuk mengolah terung menjadi aneka makanan ringan untuk menjadikannya sebagai usaha skala rumah tangga kelompok ibu rumah tangga.
- d. Perlu adanya kegiatan lanjutan, sehingga keinginan peserta untuk menjadikan pengolahan makanan ringan dari terung menjadi usaha skala rumah tangga kelompok ibu rumah tangga dapat terealisasi

#### **5. REFERENSI**

- Ajar Permono, 2008, "Pembuatan Sabun Colek, Skala Kecil, Skala Menengah", Penebar Swadaya
- N. Eddy Soetanto, 1988, "Manisan Buah-buahan, Pala, Nangka, Jambu Mete, Terung", Penerbit Kanisius, Yogyakarta



Nandang Subarnas, 2007, "Pengawetan Bahan Makanan", 2007, Azka Mulia Media

Sukim Prayitno, 2002, "Aneka Olahan Terung", 2002, Penerbit Kanisius, Yogyakarta

[http://www.kesehatanpedia.com/2014/12/manfaat-sayur-terong-ungu-bagi-kesehatan,](http://www.kesehatanpedia.com/2014/12/manfaat-sayur-terong-ungu-bagi-kesehatan)  
diunduh 13 Februari 2015, pukul 04.43

[http://www.tipscaramanfaat.com/manfaat-terong-bagi-kesehatan,](http://www.tipscaramanfaat.com/manfaat-terong-bagi-kesehatan) diunduh 13 Februari  
2015, pukul 04.49

[http://astidyah.blogspot.com/2012/07/proposal-kripik-terung.html,](http://astidyah.blogspot.com/2012/07/proposal-kripik-terung.html) diunduh 17 Februari  
2015, pukul 15.16

[https://www.academia.edu/5597417/Proposal\\_kewirausahaan,](https://www.academia.edu/5597417/Proposal_kewirausahaan) diunduh 17 Februari  
2015, pukul 15.49

[http://kabarimbo.com/manfaat-terong-untuk-kesehatan-tubuh/,](http://kabarimbo.com/manfaat-terong-untuk-kesehatan-tubuh/) diunduh 08 September  
2016, pukul 17.00

